

Peningkatan Kinerja Guru melalui Supervisi Akademik

Suwari¹

¹SDN 7 Muara Telang

Corresponding author e-mail: ahmad.suwari@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik supervisor terhadap perkembangan sekolah, dan keberhasilan supervisi akademik supervisor, mulai dari perencanaan supervisi hingga keputusan hasil supervisi di SDN 7 Muara Telang. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatori kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan investigasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rencana kepala sekolah untuk supervisi dimulai dengan pengembangan program supervisi dan kemudian menjaga kontak dengan semua guru mengenai kesadaran, pemahaman, dan akuntabilitas. Selanjutnya, pembinaan akademik kepada kepala sekolah dengan menggunakan keterampilan kelompok dan individu. Sebagian besar kepala sekolah melakukan supervisi kelompok hanya dengan pelatihan guru di awal tahun ajaran baru. Kepala Sekolah umumnya tidak mengawasi kunjungan pribadi, catatan, atau pertemuan individu. Program Tindak Lanjut Kepala Sekolah SDN 7 Muara Telang berorientasi umum dan dilaksanakan selama pertemuan guru dengan sedikit minat pada guru. Pedoman Pendidikan Kepala Sekolah SDN 7 Muara Telang tidak dapat meningkatkan profesionalisme guru karena pembinaan kepala sekolah tidak terencana, rutin, dan konsisten.

Kata Kunci: Supervisi Guru, Tugas Kepala Sekolah, Peningkatan Kemampuan Guru

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of supervisor's academic supervision on school development and the success of supervisor's academic supervision, starting from the planning of supervision to the decision on the results of supervision at SDN 7 Muara Telang. This study uses a qualitative explanatory approach. Data collection was carried out through observation and investigation. The results showed that the principal's plan for supervision began with developing a supervision program and then maintaining contact with all teachers regarding awareness, understanding, and accountability. Furthermore, academic coaching for school principals using group and individual skills. Most school principals carry out group supervision only by training teachers at the start of the new school year. Principals generally do not supervise personal visits, notes, or individual meetings. The SDN 7 Muara Telang Principal Follow-up Program is generally oriented and implemented during teacher meetings with little interest in teachers. Principal Education Guidelines for SDN 7 Muara Telang cannot improve teacher professionalism because the coaching of school principals is unplanned, routine, and consistent.

Keywords: *Teacher supervision, Principal Duties, Improving teachers' skill*

A. Pendahuluan

Kualitas pendidikan sangat erat hubungannya dengan kualitas pendidik. Pendidik melakukan berbagai aktivitas sejak Perencanaan dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dan

evaluasi pencapaian tujuan pendidikan Kemajuan teknologi informasi dan laju kehidupan di dunia tidak akan berubah, dan guru merupakan sosok penting dalam pembelajaran.

Manajer di sekolah adalah seorang kepala sekolah. Kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam mempengaruhi peraturan sekolah. Secara operasional, manajer individu berada di garis depan dalam upaya kolaboratif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai kepala sekolah, ia berperan penting dalam pengembangan keterampilan guru dalam proses pembelajaran. Untuk menjadi guru profesional, Anda perlu fokus pada aspek guru lainnya, seperti pelatihan, motivasi, dan teman sebaya, serta meningkatkan keterampilan Anda melalui peluang untuk promosi, pelatihan, dan pelatihan ulang. kepala sekolah harus memiliki kewenangan untuk mengawasi. ditegaskan dalam permendiknas nomor 13 tahun 2007 untuk meningkatkan guru profesionalisme perlu adanya suversi akademik, guru untuk berkembang secara profesional dengan menggunakan metode pasca supervisi dan prestasi guru. Untuk mendukung keterampilan tersebut, pimpinan sekolah harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk merencanakan, melaksanakan dan menghilangkan pedoman masa depan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

B. Kajian Pustaka

Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja. Sebagai pemimpin di instansi pendidikan, Kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Hal ini berkaitan dengan kepemimpinan dalam melaksanakan tugas dan hubunganantar manusia. Kunci keberhasilan akademis terletak pada efektivitas dan efektivitas pekerjaan kepala sekolah. Keterampilan dasar yang harus dimiliki pemimpin sekolah tercermin dalam sifat-sifat seperti kejujuran, kepercayaan diri, tanggung jawab, keberanian, pengambilan risiko dan pengambilan keputusan, emosi yang kuat dan langgeng, dan teladan. Kualitas dasar ini tentu saja yang dikejar oleh guru dan staf perusahaan, dan kepemimpinan profesional adalah proses memobilisasi, mempengaruhi, memotivasi, dan membimbing orang-orang di lembaga pendidikan, dan itu juga berarti hal itu akan terjadi. Tentunya, tujuan yang Anda tetapkan akan lebih mudah dicapai. Persyaratan lain yang terkait dengan pekerjaan manajer adalah protagonis, keterampilan manajemen dan pengawasan, serta kewirausahaan. Dari keempat skill tersebut, skill supervisory sangat penting.

Peranan kepala sekolah menurut Corbilly (1993) adalah sebagai berikut: Peran interpersonal, manajer, pemimpin atau pemimpin, dan antarmuka atau kemitraan yang merupakan simbol organisasi; Semua peran yang berhubungan dengan informasi dalam organisasi, termasuk manajer, penulis, dan pembicara; Peran pengambilan keputusan. Ini termasuk pemilik bisnis, pemecah masalah, dan Kepala sekolah.

Stabil ataupun labil dalam perkembangan sekolah tergantung kepadanya. Semua kegiatan guru dapat dikendalikan. Jadi apabila setiap saat kinerja guru meningkat ataupun stabil, bahkan terjadi penurunan tingkat kinerja guru juga tergantung kepada kepala sekolah. Kemampuan yang mema-dai untuk dimiliki kepala sekolah betul-betul sangat dibutuhkan peranannya.

Lihat pekerjaan kepala sekolah dalam pelatihan guru untuk meningkatkan pendidikan. Supervisi adalah upaya untuk membantu guru meningkatkan atau menyempurnakan pengajaran, pembelajaran, dan lingkungannya. Artinya berusaha meningkatkan kinerja guru. Tujuan akhir dari kegiatan terbimbing adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemampuan Guru secara Profesional

Guru harus memiliki keterampilan dan kemampuan tertentu untuk melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya dengan baik. Ini adalah ekspresi keahlian guru. Guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi profesional, kepribadian, social dan pedagogik. Keempat keterampilan ini dapat diartikan sebagai konsensus pengetahuan, keterampilan dan sikap, dan tercermin dalam kecerdasan, perilaku, dan tanggung jawab penuh untuk pelaksanaan tugas. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional seorang guru terletak pada penguasaan berbagai mata pelajaran yang mendalam. Ini termasuk perolehan kurikulum atau buku teks dan mata pelajaran, termasuk perolehan struktur dan metodologi ilmiah.

Pengelolaan Supervisi Akademik

Setelah membahas tugas-tugas bidang garapan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru, selanjutnya pembahasan difokuskan pada pelaksanaan supervisi di sekolah dasar. Kegiatan supervisi merupakan usaha yang sifatnya membantu pengajar atau melayani guru agar dia bisa memperbaiki, mengembangkan, dan bahkan menaikkan pengajarannya, serta bisa pula menyediakan syarat belajar murid yg efektif dan efisien. Dari alur perkembangan tersebut, maka akan menunjuk upaya buat mencapai tujuan pendidikan & menaikkan mutu pendidikan.

Telah ditandaskan lagi oleh Purwanto (2006) bahwa bantuan atau pelayanan yang diberikan, Tujuannya adalah memberikan bimbingan dan nasihat kepada guru untuk mengembangkan pengelolaan kegiatan pendidikan dan pembelajaran, seperti pengembangan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Dari pandangan tersebut, supervisi mengandung arti sebagai segala bantuan dari kepala sekolah, Ini berfokus pada pengembangan kepemimpinan bagi guru dan anggota warga sekolah lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Berarti juga bahwa Supervisi ini berupa banyak kegiatan, seperti dorongan, pendidikan, kesempatan pendidikan, keterampilan dan kemampuan guru, pelaksanaan dan pembelajaran konseling karir, dan reformasi pendidikan. Pilih bahan belajar dan metode pengajaran terbaik. Ini adalah metode menilai secara sistematis setiap langkah proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan supervisi ini sesuai dengan fungsi dan tujuannya akan memacu peningkatan kinerja guru. Pemberian bantuan pembinaan dan pembimbing tersebut dapat bersifat langsung atau tidak langsung kepada guru yang bersangkutan.

Supervisi Akademik adalah serangkaian kegiatan yang membantu guru memandu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Ini tidak mengevaluasi kinerja guru karena memandu proses pembelajaran, tetapi membantu mengembangkan keterampilan profesional guru. Pemberdayaan di bidang ini membutuhkan penjelasan lengkap. Fokusnya adalah pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, serta peningkatan dedikasi atau keinginan guru seiring dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan keterampilan dan motivasi guru.

Dalam rangkaian diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memantau sumber data. Sumber data menjadi pusat pengamat saat mengumpulkan data. Oleh karena itu, sumber data rekonsiliasi dikenal sebagai target rekonsiliasi. Dalam penyuluhan pendidikan dilakukan melalui diskusi, pelatihan dan penyuluhan. Proses pelatihan berlangsung dalam beberapa tahap, antara lain perencanaan, pelaksanaan, dan umpan balik. Kegiatan ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan persetujuan guru atau pejabat berwenang lainnya.

Perencanaan Supervisi Akademik

Rencana adalah salah satu persyaratan mutlak untuk setiap organisasi atau lembaga dan untuk setiap kegiatan, individu atau kelompok. Titik awal kegiatan kepemimpinan adalah perencanaan. Pelaksanaan pembinaan ilmiah terorganisir dan terencana dengan baik. Perencanaan dimulai dengan sesi pertama dengan observasi kelas dan wawancara, diskusi dan tindak lanjut. Dalam konteks ini (Hartoyo, 2006) terlihat bahwa perencanaan meliputi waktu, tempat, tujuan, dan sumber daya. Pemantauan penting untuk memproses aktivitas. Perspektif rencana ini berdampak besar pada pemantauan hasil. Jadi, perencanaan yang matang adalah awal dari kesuksesan, karena bos, kepala sekolah, dan guru bekerja sama. Tujuannya, agar keduanya terkoordinasi agar pelaksanaan monitoring tidak saling mengganggu. Saat merencanakan panduan belajar, kepala sekolah bertemu dengan guru dan guru membahas pengembangan rencana aktual untuk mata pelajaran tertentu. Ini dibagi menjadi paket satu triwulan dan paket bulanan.

Implementasi Supervisi Akademik

Kegiatan pelaksanaan supervisi akademik merupakan implementasi Dalam program yang disiapkan. Tentunya, Anda membutuhkan keterampilan atau metode yang baik untuk melakukannya dengan baik. Pemantauan supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara tergantung pada situasi lokal. Satu tempat bisa berbeda dari yang lain. Acara ini memanfaatkan kesempatan untuk menilai kegiatan bimbingan belajar di sekolah. (Herrabudin, 2009) membuat rekomendasi sebagai berikut: Selesaikan berbagai kegiatan sekolah, pelajari dan terapkan metode dan program baru dengan partisipasi guru dan siswa; Penyelenggaraan seminar pendidikan untuk memperluas akses pendidikan guru; Menerapkan kurikulum baru yang menekankan kemandirian siswa; Saya mengevaluasi kinerja guru dan menjanjikan penghargaan.

Umpan Balik Supervisi Akademik

Setelah Umpan balik pemantauan mengikuti kegiatan dengan rincian perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pemantauan ilmiah. Sesi umpan balik diadakan segera setelah kelas mencatat, tetapi hasil yang dikembalikan dianalisis terlebih dahulu. Interaksi umpan balik ini merupakan langkah penting dalam mengembangkan perilaku guru melalui umpan balik yang ditargetkan. (Sergiovanni, 2007) menyatakan bahwa agar seorang guru benar-benar berguna bagi seorang guru, catatan-catatan ini harus deskriptif, spesifik, spesifik, meyakinkan, kuat, dan akurat. Pandangan tersebut diperkuat lagi oleh (Goldhammer, 2001), yang menyatakan bahwa: Dinyatakan bahwa sesi umpan balik guru mencakup setidaknya 5 manfaat. Guru dapat memperoleh kekuatan dan kepuasan untuk memotivasi pekerjaan mereka; Bekerja samalah dengan atasan atau guru Anda untuk mencari tahu bagaimana memecahkan masalah pendidikan Anda; Pengawas dapat melakukan intervensi langsung dengan guru jika memungkinkan untuk memberikan dukungan dan bimbingan di kelas; Guru dapat dilatih untuk mengajar diri sendiri dengan cara ini; Guru dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan di masa depan untuk meningkatkan tingkat analisis profesional mereka.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif. Bidang studi ini dimaksudkan untuk menjelaskan atau menjelaskan literatur yang berkaitan dengan data dan pembahasan. Investigasi ini bersifat deskriptif dan terbatas pada upaya untuk mengidentifikasi masalah, situasi, atau insiden yang terkait dengan materi investigasi. Ini merupakan gambaran yang jelas dari pelaksanaan orientasi akademik

Beberapa masalah telah diangkat dan saya membutuhkan cara untuk memperbaikinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian Ennis, topik dan tempat penelitian, definisi operasional dan konsep penelitian, keterampilan pengumpulan data dan analisis data.

Menurut masalah dan tujuan penelitian ini, sebagai model hubungan interpersonal. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Profil diuraikan dengan jelas,. Data dalam format kata atau gambar. Penulis berusaha mengungkap perilaku manusia apa adanya, bulat, lengkap dan dalam konteks natural dan natural. Peneliti melakukan berbagai kegiatan lapangan, dari kegiatan penelitian hingga studi percontohan, dan kemudian melakukan studi terarah untuk menemukan perspektif baru tentang kasus yang diketahui.

Kegiatan ini diawali dengan observasi kepala sekolah dan guru tentang pengelolaan pembelajaran pendidikan. Pada awalnya, tidak baik hanya melihat aktivitas Kepala Sekolah. Pemantauan dilakukan tanpa komentar atau pertanyaan. Kegiatan ini dilakukan agar guru tidak minder.

Kepala Sekolah dan guru yang berjumlah 14 orang menjadi sohyek dalam penelitian ini, dan tempat penelitian ini berada di SDN 7 Muara Telang yang berada di jalur 8 jembatan 3 yang merupakan daerah eks Transmigrasi. Kegiatan dilakukan dengan membuat jadwal pengamatan dan observasi, dan memberikan angket kepada guru untuk di isi dan kemudian penulis menganalisisnya. kemudian dilanjutkan dengan kegiatan wawancara dengan guru-guru di SDN 7 Muara Telang.

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode atau teknik khusus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, observasi, wawancara, dokumentasi, dan diskusi kelompok.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini pada hakikatnya berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf. Selanjutnya dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskripsi mengenai peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi dan dialami oleh subjek. Karena itu teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data penelitian dianalisis menggunakan model analisis interaktif, yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), display data (data display) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion).

C. Hasil dan Pembahasan

Sebelumnya terlihat bahwa kinerja guru SDN 7 Muara Telang Kabupaten Banyuasin memiliki skor 58,45%, yang meliputi komponen perencanaan pembelajaran sebesar 59,3% dan komponen pelaksanaan pembelajaran 57,6%. Persentase komponen pelaksanaan pembelajaran guru relatif lebih rendah daripada komponennya. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum begitu baik dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan analisis data awal diperoleh temuan persentase kinerja guru yang relatif rendah adalah dalam pemanfaatan sumber belajar yang relatif rendah hanya sebesar 46,2 %, dan juga pada bagian penutup yang hanya 58,5%, hal ini pada umumnya guru pada akhir sesi pembelajaran tidak memberikan refleksi atau membuat rangkuman yang melibatkan peserta didik, serta kurang memberikan arahan tindak lanjut, kegiatan untuk menambah pengayaan materi yang diajarkan kepada peserta didik.

Siklus I

Deskripsi siklus I dalam penelitian yang dilakukan tindakan di sekolah ini adalah sebagai berikut. Persentase semua aspek terjadi peningkatan yang dengan hasil persentase sebagai berikut: komponen perencanaan pembelajaran sebesar 59,3% menjadi 71,2% dan komponen pelaksanaan pembelajaran dari 57,6 menjadi 69,5%. Nampak bahwa pada komponen

perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran guru telah meningkat, namun demikian hal ini masih menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran guru masih lebih rendah dari perencanaannya.

Tabel 1. Persentase Kinerja Guru Hasil Tindakan Siklus I

No	Aspek Kinerja Guru	Rerata Skor	Skor Ideal	% rerata skor
Komponen Rencana Pembelajaran				
1	Perumusan tujuan pembelajaran	8,90	12	74,2 %
2	Penguasaan materi	12,30	16	76,9%
3	Pemilihan media pembelajaran	8,20	12	68,3 %
4	Metode pembelajaran	9,80	16	61,25 %
5	Penilaian hasil belajar	9,20	12	76,7 %
	Total	48,40	68	71,2 %
Komponen Pelaksanaan Pembelajaran				
1	Apersepsi	5,3	8,0	66,3 %
2	Kegiatan Inti Pembelajaran			
	a. Penguasaan Materi	5,7	8,0	71,3 %
	b. Pendekatan pembelajaran	15,0	24	62,5%
	c. Pemanfaatan Sumber Belajar	8,5	12	70,8 %
	d. Penguasaan peserta didik	14,4	20	72%
	e. Penilaian pembelajaran	6,1	8	76,3%
3.	Penutup	6,2	8,0	77,5 %
	Total	61,2	88	69,5 %
	Total Keseluruhan	109,6	156	70,3 %

Dari data diatas pada perencanaan pembelajaran persentasi yang lain rendah adalah penggunaan metode pembejaran yaitu 61,2 % dan pada pelaksanaan pembelajaran yang paling rendah adalah pendekatan pembelajaran yairu 62,5 %

Siklus II

Hasil refleksi dari hasil tindakan pada Siklus I selanjutnya dijadikan sebagai dasar untuk melakukan supervisi kolaboratif dengan pendekatan individual terhadap guru guru SDN 7 Muara Telang pada tahap selanjutnya, supervisi yang dilakukan yaitu membantu guru mengidentifikasi kekurangan-kekurangan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan pembelajaran, yang mereka hadapi.

Tabel 2. Persentase Kinerja Guru Hasil Tindakan Siklus II

No	Aspek Kinerja Guru	Rerata Skor	Skor Ideal	% rerata skor
Komponen Rencana Pembelajaran				
1	Perumusan tujuan pembelajaran	8,90	12	74,2 %
2	Penguasaan materi	12,30	16	76,9%
3	Pemilihan media pembelajaran	8,50	12	70,8 %
4	Metode pembelajaran	12,4	16	77,5%
5	Penilaian hasil belajar	9,20	12	76,7 %
	Total	51,3	68	75,4 %
Komponen Pelaksanaan Pembelajaran				
1	Apersepsi Pembelajaran	6,4	8,0	80 %
2	Kegiatan Inti Pembelajaran			
	a. Penguasaan Materi	5,7	8,0	71,3 %
	b. Pendekatan/Strategi	19,0	24	79,1%
	c. Pemanfaatan Sumber Belajar	8,5	12	70,8 %
	d. Penguasaan peserta didik	14,4	20	72%
	e. Penilaian pembelajaran	6,1	8	76,3%
4.	Penutup	6,6	8,0	82,5 %

No	Aspek Kinerja Guru	Rerata Skor	Skor Ideal	% rerata skor
	Total	66,7	88	75,7 %
	Total Keseluruhan	118	156	75,6 %

Berdasarkan analisis data pada Siklus II, terlihat bahwa kinerja guru-guru SD SDN 7 Muara Telang setelah dilakukan supervisi individual dengan pendekatan kolaboratif didapatkan persentase skor-skor kinerja terjadi peningkatan dari 70,3% menjadi 75,6%. Kategori persentase kinerja guru tersebut termasuk pada kategori yang sangat tinggi.

Hasil aktual dari dua sesi peningkatan kinerja guru menggunakan fitting SDN 7 Muara Telang menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil ini tercermin dari peningkatan grafik kinerja guru (kelas) pada keadaan awal, namun masih belum ideal untuk pertumbuhan pasca kegiatan. Artinya, nasehat kepala sekolah tentu efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan data penelitian diketahui kinerja pada kondisi awal sebelum tindakan sebesar 58,6%. Nilai ini menunjukkan atau mengindikasikan masih besarnya guru yang belum bekerja belum sesuai harapan sesuai kompetensinya (kompetensi pedagogik). Jadi dapat disimpulkan bahwa guru bekerja masih asal-asalan saja, sehingga dengan kondisi semacam itu dikhawatirkan mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena siswa mendapatkan pengajar yang tidak menguasai teknik-teknik mengajar. Awalnya lebih rendah dari yang diharapkan, jadi kepala sekolah memberikan nasehat pribadi kepada guru. Kami tahu bahwa hasil dari metode pengawasan pertama ini telah meningkat secara signifikan yaitu dari kondisi awal nilai kinerja guru 58,45% setelah tindakan siklus I menjadi 70,3% atau meningkat 11,85%. Selanjutnya dari siklus pertama yaitu 70,3% dilakukan tindakan kedua, sehingga diketahui siklus kedua ini menjadi 75,6%, atau meningkat 5,3%. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi mampu meningkatkan kinerja guru SDN 7 Muara Telang.

Kinerja harus ditingkatkan melalui penelitian akademis. Pendidikan harus diawasi oleh kepala sekolah dan kepala sekolah harus memastikan bahwa guru dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Atas permintaan, kepala sekolah harus menggunakan observasi yang dirancang untuk meningkatkan kinerja guru dan sekolah. Untuk memandu guru, buku catatan digunakan sebagai alat untuk menilai kompetensi guru menggunakan nilai sekolah terkait dengan cendekiawan, siswa, staf, anggaran, sarana, dan prasarana.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi perilaku di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran individual melalui pendekatan partisipatif berpengaruh terhadap kinerja guru SDN 7 MuaraTelang yang merupakan bagian dari komponen kurikulum dan komponen implementasi pelaksanaan pembelajaran. Konseling individual tentang sikap kepala sekolah terhadap guru dapat meningkatkan kinerja guru di kelas. Oleh karena itu, pimpinan sekolah harus senantiasa memantau guru untuk terus meningkatkannya.

kegiatan supervisi akademik dimulai kepala sekolah menyusun pembuatan perencanaan supervisi dengan jadwal yang baik. Kemudian program supervisi dikenalkan kepada guru agar guru juga memahami apa itu supervisi.

Supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar mengajar di sekolah jika direncanakan dengan baik. Kegiatan suversi oleh kepala sekolah harus selalu dilakukan secara rutin agar kinerja guru dapat meningkat.

Daftar Pustaka

Arifin, P. (2007). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*. Bandung: Panca Karya Nusa.

- Arikonto, S. (2006). *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Bungin, B. (2009). *Analisis data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Corbly, N. (1993). *Introduction to educational administration*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Dharma, A. (2006). *Manajemen Supervisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Goldhammer, A. K. (2001). *Special Methods for the Supervision of Teaching*. New York: Rinehart and winston.
- Hartoyo. (2006). *Supervisi Pendidikan*. Semarang: Pelita Insan.
- Herabudin. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, L. (2007). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhroji, D. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press.
- Purwanto. (2006). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohmanto, A. D. (2007). *Profesionalisme guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Sergiovanni. (2007). *The Principalship, A Reflective Practice Perspective*. Boston: Allyn and Bacon.